



**UPAYA KAMPOENG BATARA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Study Kasus di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**

Desy Ayu Susilowati Dmc

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Banyuwangi

dayu40065@gmail.com

Dhalia Soetopo, M.Pd.

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Banyuwangi

dhalia.soetopo@gmail.com

Tofan Priandana Adinata, S.Hi, M.Si.

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Banyuwangi

tofanbardana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui awal munculnya Kampoeng Batara. 2). Untuk mengetahui perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring sebelum adanya Kampoeng Batara dan setelah adanya Kampoeng Batara. 3). Untuk mengetahui upaya Kampoeng Batara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Papring. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (observasi), teknik wawancara (interview) dan dokumentasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif menggunakan sampel total atau populasi sebagai obyek dari Kampoeng Batara. Dari hasil penelitian sebagai berikut: 1). Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) merupakan tempat edukasi bagi masyarakat Papring. Berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015. Awal mulai berdirinya kegiatan yang diajarkan hanyalah membaca, menulis, menggambar, dan menghitung. Tetapi seiring berjalannya waktu banyak orang-orang tepelajar yang tidak hanya sekedar datang tetapi berperan penting juga dengan mengikuti kegiatan di Kampoeng Batara. 2). Perkembangan Kampoeng Batara, sebagai berikut: a). Bermula hanya bertujuan untuk memperkenalkan potensi alam terhadap masyarakat sekitar di Lingkungan Papring. b). Mulai memperkenalkan Kampoeng Batara di media sosial dan mendapatkan respon yang baik terhadap masyarakat di luar daerah Papring. c). Menjadi tempat edukasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi, bahkan mejadi distribusi bagi pengrajin di Lingkungan Papring. d). Meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Kampoeng Batara; Distribusi; Ekonomi*



**KAPOENG BATARA'S EFFORT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE
(Case Study in Papring, Kalipuro Village, Banyuwangi Regency)**

Abstract

This study aims to: 1). To find out the beginning of the emergence of Kampoeng Batara. 2). To find out the economy of the community in the Papring Environment before the existence of Kampoeng Batara and after the existence of Kampoeng Batara. 3). To find out the efforts of Kampoeng Batara in improving the economy of the Papring community. The data collection techniques used include (observation), interview techniques (interviews) and documentation. This research is in the form of qualitative research using the total sample or population as the object of Kampoeng Batara.

From the results of the study as follows: 1). Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) is a place of education for the Papring community. Established on October 10, 2015. At the beginning, the activities taught were only reading, writing, drawing, and counting. But over time, many educated people not only came but also played an important role by participating in activities in Kampoeng Batara. 2). The development of Kampoeng Batara, as follows: a). Starting only with the aim of introducing the potential of nature to the surrounding community in the Papring Environment. b). Started introducing Kampoeng Batara on social media and getting a good response from people outside the Papring area. c). To become a place of education in the fields of education and economy, even as a distribution for craftsmen in the Papring Environment. d). Improving the economy of the community in Papring, Kalipuro District, Kalipuro Village, Banyuwangi Regency.

Keywords: Kampoeng Batara; Distribution; Economy

PENDAHULUAN

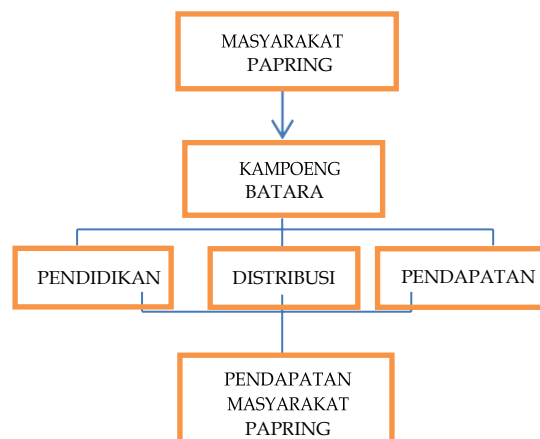
Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) yang didirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy pada tanggal 10 Oktober 2015. Letak Kampoeng Batara di Lingkungan Papring Rt 03, Rw 02, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Anggota Kampoeng Batara terdiri dari 60 yang berusia anak-anak dan 80 usia dewasa. Kampoeng Batara terlahir karena rasa keprihatinan terhadap kondisi anak-anak dan masyarakat Papring yang masih belum percaya diri untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga sebagian besar masyarakatnya memutuskan untuk berkerja ke luar daerah Papring untuk menjadi buruh. Dan karna kondisi tersebutlah berdampak kepada anak-anak, karena tidak semua anak- anak bisa menikmati dunia pendidikan.

Anak-anak Kampoeng Batara pada tahun 2015 melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, menggambar, dan menghitung tetapi dari tahun ke tahun karena sering terekspos ke media sosial dan banyak orang luar yang mengetahui Kampoeng Batara akhirnya banyak relawan yang masuk ke Kampoeng Batara, Karena hal itulah mengakibatkan banyak sekali aktivitas yang positif dan edukatif yang mereka dapatkan. Dengan adanya relawan yang mengedukasi anggota Kampoeng Batara membuat masyarakat di Lingkungan Papring mulai memahami pentingnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha manusia dalam rangka memajukan aktivitas. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan

sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membaca pikiran ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Menurut Munir Yusuf (2008, hlm.7) pendidikan merupakan bagian yang inern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika menurut alur dan proses kehidupan manusia maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah diwarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menggunakan teknik pengumpulan data peneliti dapat menguanakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dari diagram kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Papring sebelum adanya peranan Kampoeng Batara perekonomiannya masih sangat sempit, yang dahulunya mayoritas masyarakat Papring hanya berkebun, pengrajin besek dan gedek, itupun hanya menunggu pemesanan yang tidak tentu ataupun penjualan di pasar, dan berternak. Dan dampak terbentuknya organisasi Kampoeng Batara, masyarakat di Lingkungan Papring perekonomiannya mengalami peningkatan, bahkan pengraji tidak hanya sekedar menunggu pembeli untuk memesan besek dan gedek, sekarang terus menerus memproduksi dan Kampoeng Batara menjadi tempat untuk distribusi. Tidak hanya dari segi perekonomiannya, tetapi Kampoeng Batara berperan juga dalam memperbaiki segi pendidikan dan pendapatan masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Munculnya Kampong Batara

Kampong Batara yaitu Kampong Baca Taman Rimba yang berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015. Organisasi ini didirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy, terletak di Lingkungan Papring RT 03, RW 02, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Asal berdirinya Kampong Batara karena keperihatinan seseorang yang melihat kondisi anak-anak dan masyarakat Papring belum percaya diri untuk mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan tingkat anak-anak putus sekolah sangat tinggi.

Pada tahun 2015 awal mula anggota Kampong Batara hanyalah anak-anak tetapi seiringnya berjalannya waktu, pada tahun 2019 orang dewasa mulai ikut bergabung dengan Kampong Batara. Awal berdirinya Kampong Batara aktivitas yang dilakukan hanyalah membaca dan menulis. Pendiri Kampong Batara yaitu Bapak Widie yang awalnya mempublikasikan aktivitas Kampong Batara di sosial media hanya sekedar untuk menyimpan dokumentasi, karena mendapat respon yang positif mengakibatkan orang di luar masyarakat Papring mengetahui dengan adanya Kampong Batara. Yang dulunya kegiatan hanya membaca menulis dengan adanya relawan yang masuk ke Kampong Batara dan ikut memberi aktivitas yang positif dan edukatif.

Adanya edukasi yang diberikan, hal tersebut membuat masyarakat di Lingkungan Papring mulai memahami pentingnya dunia pendidikan, tidak hanya dunia pendidikan bagi anak-anak tetapi peran Kampong Batara juga meraba di usia dewasa yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring.

3.2 Peran Kampong Batara Dalam Bidang Perekonomian

Masyarakat Lingkungan Papring sebelum adanya Kampong Batara mayoritas bermata pecarian penyadap pinus, buruh panggul logistik, mencari bambu, berburu satwa hutan dan berkebun di lahan perhutani dengan sistem megarsari (hak guna) dan pengraji. Masyarakat yang bermata pencarian menjadi pengrajinpun hanya sekedar menunggu pesanan dari pembeli atau mengandalkan penjualan di pasar, itupun kerajinannya hanya besek dan gedek. Pada saat adanya Kampong Batara, masyarakat yang bermata pencarian berkebun dan berternakpun memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjadi pengraji, walaupun sebelum adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Papring sebagian sudah bermata pencarian menjadi pengraji tetapi sekarang masyarakat tidak lagi menunggu pesanan ataupun penjualan dari pasar, karena Kampong Batara menjadi tempat distribusi bagi pengrajin untuk lebih meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kampong Batara sangat berperang penting dalam mensejahterakan masyarakat di Lingkungan Papring yang sebelum adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Papring banyaknya tingkat putus sekolah, tidak memiliki tempat distribusi. Setelah adanya Kampong Batara masyarakat mulai memahami pentingnya pendidikan, lebih memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan para pengrajin tidak menunggu



pembeli ataupun penjualan di pasar, tetapi sekarang Kampong Batara menjadi tempat distribusi bagi pengrajin.

Pendapatan masyarakatpun mulai mengalami peningkatan setiap bulannya. Sebelum adanya Kampong Batara pendapatannya kurang lebih 400.000 hingga 600.000 perbulan, sekarang dengan adanya peranan Kampong Batara pendapatan masyarakat kurang lebih 700.000-900.000 perbulan.

3.3 Sejarah Berdirinya Kampong Batara

Kampong Batara merupakan Kaampong Baca Taman Rimba merupakan salah satu organisasi yang berdiri di Lingkungan Papring, ide tersebutnya nama Kampong Batara awal tujuannya ingin menumbuhkan minat membaca baik anak-anak maupun masyarakat di Lingkungan Papring.

Awal mula berdirinya Kampong Batara (Kampong Baca Taman Rimba) pada tanggal 10 Oktober 2015 yang dirikan oleh Bapak Widie Nurmamudy berusia 42 tahun. Kampong Batara didirikan karena adanya rasa keperihatinan, terhadap dunia pendidikan. Anak-anak masyarakat di Lingkungan Papring banyak yang putus sekolah pada masa itu dan berdampak pada pernikahan dini. Sehingga mulailah ada pemikiran mendirikan Kampong Batara sebagai tempat anak-anak untuk bermain dan belajar. Tidak hanya itu kegiatan dari organisasi ini ialah memperkenalkan potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Lingkungan Papring.

Memperkenalkan potensi alam dan kearifan lokal dan profesi orang tua sangatlah ditanamkan dalam kegiatan di Kampong Batara. masyarakat Papring yang dulunya malu mengakui lingkungannya sendiri menjadi pembelajaran bagi Bapak Widie untuk lebih menanamkan pemahaman terhadap potensi alam. Awal mula kegiatan Kampong Batara hanya di ikuti oleh 4 anak itupun kegiatannya hanya menulis, menggambar, menggambar dan menghitung. Tetapi seiring berjalannya waktu dan tidak berhenti begitu saja akhirnya mulailah di kenal oleh masyarakat Lingkungan Papring.

Walaupun awal mula mendirikan Kampong Batara di pandang aneh oleh masyarakatnya sendiri, tetapi tidak melunturkan Bapak Widie dalam mengembangkan Kampong Batara. Lama kelamaan masyarakat menjadi terbiasa dan mulai mengikuti kegiatan Kampong Batara. Untuk memperkenalkan Kampong Batara kepada masyarakat diluar Papring dengan menggunakan media sosial walaupun niat awal sebenarnya hanya untuk menyimpan dokumentasi tetapi mendapatkan respon yang baik. Kampong Batara mampu menjadi inspirasi bagi banyak orang, bahkan orang yang menjadi tamu di sana tidak hanya sekedar datang, tetapi mengikuti kegiatan di Kampong Batara. Dari banyak orang yang datang, seperti orang-orang terpelajar yang mampu mengubah pola pikir masyarakat di Lingkungan Papring untuk mulai peduli dengan pendidikan bahkan mulai belajar meningkatkan perekonomian.

3.4 Upaya Kampong Batara Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Peran Kampong Batara terhadap masyarakat di Lingkungan Papring sangatlah besar yaitu dari 970 masyarakat di Lingkungan Papring terdapat 140



masyarakat yang menjadi anggota Kampoeng Batara. Peningkatan anggota disetiap tahunnya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat di Lingkungan tersebut. Tidak hanya di bidang ekonomi, di bidang pendidikanpun sangat berpengaruh, masyarakat yang dahulunya berpikir bahwa pendidikan tidak begitu penting tetapi sekarang mulai memahami pentingnya pendidikan karena mendapatkan edukasi, bahkan orang dewasa yang dahulunya putus sekolah bisa mengikuti kejar paket melalui jalur Pokjar Kampoeng Batara PKBM/Pendidikan Kesetaraan tetapi yang dipelajari tidak hanya akademik tetapi bisa juga meningkatkan perekonomian, banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 56 orang.

Tidak hanya orang dewasa yang bisa meningkatkan perekonomian di usia anak-anakpun bisa mengikuti kegiatan tersebut. Prodak yang dihasilkan anak-anak yaitu pot bunga dari serat kelapa. Mereka tidak hanya sekedar bisa bermain dan belajar tetapi bisa juga meningkatkan perekonomian dari hasil kerajinan yang dibuatnya. Setelah adanya Kampoeng Batara masyarakat tidak hanya menjadi petani tetapi memiliki pekerjaan samping yaitu menjadi pengrajin bahkan yang mulai awal bermata pencarian pengrajinpun pendapatan setiap bulannya sudah adanya peningkatan tidak hanya sekedar menunggu pesanan ataupun mengandalkan penjualan di pasar, untuk menjual prodak kerajinannya. Karena Kampoeng Batara sudah menjadi tempat distribusi bagi masyarakat di Lingkungan Papring.

Ada banyak peningkatan pendapatan untuk masyarakat di Lingkungan Papring untuk secara finansial ataupun omset dan pengembangan prodak. Sebelum adanya Kampoeng Batara prodaknya hanya besek dan gedek tetapi sekarang setelah adanya Kampoeng Batara mulai adanya perkembangan karena adanya pelatihan pembuatan kerajinan yang lebih berkreasi seperti, tas, souvenir, hantaran, lantaran, gudibag, etok, kukusan, dan lain-lain. Dengan hal itu pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sebelumnya hanya 400.000 sampai

600.000 perbulan jika mendapatkan pesanan dari pembeli tetapi sekarang meningkat 700.000 sampai 900.000 perbulan.

Kampoeng Batara menjadi distribusi bagi pengrajin dengan begitu masyarakat tidak hanya menunggu kerajinan terjual tetapi bisa membuat kerajinan dan langsung bisa menjualkan kepada Kampoeng Batara. Dan yang dahulunya dijual hanya di pasar sekarang kerajinan bisa dijual dengan memanfaatkan teknologi menjual secara online. Dan target penjualannya pun tidak hanya orang-orang disekitar Lingkungan Papring ataupun Kabupaten Banyuwangi tetapi di area Indonesia. Mekanisme penjualan Kampoeng Batara, pada saat para pengrajin memberikan hasil kerajinannya kepada Kampoeng Batara, dan Kampoeng Batara menjualkannya secara online ataupun pada saat Kampoeng Batara mengadakan kegiatan. Karena Kampoeng Batara menjualkan prodak-prodaknya kepada orang-orang yang datang barulah hasil dari

penjualannya diberikan kepada para pengrajin. Dan jika ada pembeli baik secara online maupun secara pemesanan langsung Kampoeng Batara langsung memberitahukan kepada para pengrajin.



Selain bisa memanfaatkan potensi alam di sekitar Lingkungan Papring, bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga. Bahkan memperkenalkan Lingkungan Papring dan memberi pengetahuan yang bertujuan pengembangan dari produk bambu yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, dan mengembangkan kreativitas, dan mengenalkan kerajinan untuk generasi berikutnya. Kampoeng Batara tidak hanya mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap dunia pendidikan tetapi bisa mengembangkan potensi alam di sekitar Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kampoeng Batara tidak hanya menjadi tempat edukasi tetapi juga menjadi modal usaha bagi masyarakat disana tidak hanya dari kerajinan tetapi bias dengan meningkatkan perekonomian di bidang pariwisatanya.

SIMPULAN

Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) merupakan sebuah organisasi yang di dirikan pada tanggal 10 Oktober 2015, yang di dirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy, yang berawal dengan rasa keprihatinan terhadap masyarakat sekitar Lingkungan Papring karena banyaknya anak putus sekolah dan berdampak dengan pernikahan dini. Walaupun awal berdirinya Kampoeng Batara mendapatkan respon yang menurut masyarakat di sana aneh tetapi tidak menyurutkan semangat beliau untuk terus mengembangkan organisasi tersebut.

Awal dari Kampoeng Batara bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi alam disekitar Lingkungan Papring sekarang sudah ditahap meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya mengubah pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan tetapi mengubah pola kebiasaan yang dahulunya merasa malu terhadap orang di luar Papring karena kehidupan mereka yang berada di pegunungan ditempat yang pelosok sekarang masyarakat lebih percaya diri akan potensi alam yang mereka miliki.

Menurut masyarakat di Lingkungan Papring Kampoeng Batara tidak hanya sekedar tempat edukasi masyarakat tetapi menjadi distribusi bahkan menjadi modal usaha bagi masyarakat di Lingkungan Papring.

REFERENSI

- Allen, Adi, Isbandi, Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian Dan Beberapa Pokok Bahasa*. Jakarta: UI-Press.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anshori, Nurani Siti. 2013. *Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hediningrat Daerah Istimewa*. Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi. Universitas Airlangga. Vol 2 (3). 2301-7090.
- Anoimous. 2007. *Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai*. Departemen Pekerjaan.
- Badan Pusat Statistik Kalipuro, 2015.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2019.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020.



- Basrowi. Siti Juariyah. 2020. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 7(1), 58-81.
- Diem, Anson Ferdiant. 2012. *Wisdom Of The Localitu (Sebuah kajian: Kearifan Lokal Dalam Artektur Tradisional Palembang)*. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2(4).
- Dokumentasi Kampoeng Batara, 2019. Duwila Ummi. 2015. *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Jurnal Ekonomi, 9(2):149-157.
- Elina. Sri Sumiati. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Christoper. Rosmiyati. Yunisvita. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Sriwijaya. Vol 15 (1) ISSN: 1829-5843.
- Farida, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pengertian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru: Penerjemah: Masri Maris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaggioti, H. (2006). *Going From Spain And Latin Amerika To Central Asia: Decision-Making Of Expatriation And Meaning Of Work*. In: The Central Asia Bussiness Journal. V.1(1). PP 8-22.
- Hardani. Helmina. Jumari, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group. ISBN: 978-623-7066-33-0.
- Hertanti, Richa Yuli. 2020. *Post Modern Pada Tradisi Resik Lawon Suku Using (Studi Di Desa Cungkung Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Lontoh, Lady J.V. 2016. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Disekitar Kawasan Reklamasi*. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan. Vol 20 (2).
- Mumuh, Mulyana. 2019. *Stategi Distribusi*. Materi Tutorial Online. Universitas Terbuka.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung PT Rosdakarya, 2005.
- Rindi, Arma Tyas. 2019. *Pemerdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study Kasus Desa Wonokaeto, Kec Sekampung Kab Lampung Timur)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rusy. Fathy. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol 6 (1).
- Safri Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kampus IAIN. Palopo.
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Insan Akademika Bandung.
- Setiawan Wawan, Moh Agung Setiabudi. 2020. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga Dengan Permainan Tradisional Di Kampoeng Batara*. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Siyoto, Sandu. M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta. ISBN: 978- 602-1018-18-7.



- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: P.T Rineka Cipta. Sumber Data Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2019.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali.
- Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan- Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Bapak Jun Asnoto. Ketua RT. Pada tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Slamet Suryono. Ketua Kelurahan. Pada tanggal 03 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Bapak Soarno. Pengraji Gedek. Pada tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Taman Fauzi. Tokoh Pemuda dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang. Pada Tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Widi Nurmahmudy. Pendiri Kampoeng Batara. Pada Tanggal 26 Januari 2021.
- Wawancara dengan Ibu Anjani. Pengrajin Besek. Pada tanggal 23 Februari 2021.
- Wangi Wulan, Siti Napisah. 2020. *Pelatihan English For Young Learners Di Kampoeng Batara Kalipuro Banyuwangi*. Universitas PGRI Banyuwangi. Vol 9(1).
- Wijianto. Ika Farida Ulfa. 2016. *Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2(2), 190-210.
- Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kampus IAIN Palopo.